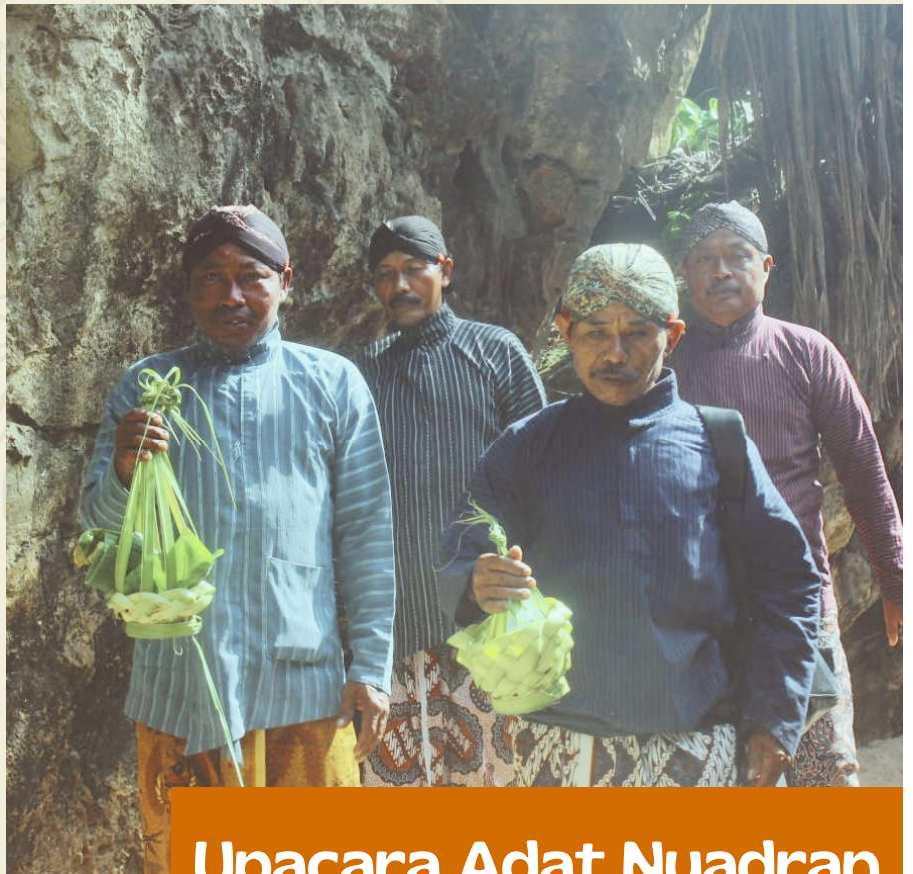


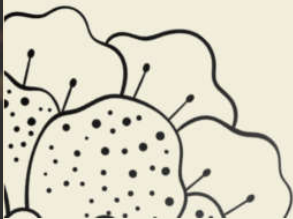
PORTOFOLIO

Rintisan Kalurahan Budaya

**KALURAHAN TEPUS
KAPANEWON TEPUS
KABUPATEN GUNUNGKIDUL**



Upacara Adat Nyadran



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena dengan rahmat dan hidayah-Nya. Karena dengan seizin-Nya memberikan kesempatan kepada penulis dapat menyelesaikan Portofolio ini dengan baik. Portofolio yang berjudul “Portofolio Usulan Rintisan Kalurahan Budaya Tahun 2023”. Portofolio ini menggambarkan bagaimana kebudayaan itu berkembang dan berlangsung di masyarakat Kalurahan Tepus. Sebagai upaya melestarikan dalam penulis memberikan gambaran terkait kegiatan kebudayaan apa saja yang ada dan berkembang di Kalurahan Tepus. Terdapat berbagai banyak sekali kendala yang ditemui dilapangan, hal ini tentunya akan menjadi bahan perbaikan serta koreksi kedepan.

Penulis menyadari bahwa Portofolio ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Akhirnya penulis berharap Portofolio ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Tepus, 13 Maret 2023

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi.....	iii
Bab I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
1. Deskripsi Kalurahan	1
2. Dorongan Penulisan Portofolio.....	2
3. Permasalahan yang dihadapi.....	3
4. Harapan Kalurahan.....	3
B. Tujuan Penulisan Portofolio.....	3
C. Maksud	4
BAB II Kebijakan Pengelolaan Kebudayaan	6
A. Kondisi Sekarang.....	6
B. Kondisi yang Diharapkan	6
C. Daya Dukung	7
D. Langkah yang Akan Dilakukan.....	8
BAB III VISI DAN MISI	10
A. Visi dan Misi Pemerintah Kalurahan	10
B. Visi dan Misi Pelestari Budaya.....	10
C. Perencanaan Program dan Kegiatan	11
BAB IV Penutup.....	13
Lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

1. Deskripsi Kalurahan

Wilayah Kabupaten Gunungkidul memang dikenal sebagai daerah pelarian. Banyak cerita tentang terjadinya nama daerah yang dihubungkan dengan adanya pelarian prajurit dari Majapahit.

Pada abad ke 13 terjadi perang besar yang disebut geger Kerajaan Majapahit dengan Kerajaan Demak. Geger diawali dengan ketidaksetujuan Brawijaya (Raja Majapahit) terhadap Raden Patah (Raja Demak) yang menginginkan Kerajaan Majapahit menjadi kerajaan Islam.

Karena kalah, Brawijaya beserta prajuritnya lari ke arah barat. Beberapa rombongan prajurit sampai ke bumi Gunungkidul. Sampai di Karangmojo, prajurit Wisangsanjaya dan istri yang kemudian meninggalkan tradisi Cingcing Goling.

Di Gunungkidul bagian selatan, ada tiga prajurit Majapahit masing-masing bernama Sukaroto, Dimanoto dan Sujatmiko. Karena merasa lelah, ketiga prajurit berteduh di bawah pohon tepus yang besar dan rindang, Mereka merasa nyaman berteduh di bawah pohon tepus. Karena merasa nyaman, mereka bersumpah setelah aman, lepas dari kejaran kerajaan Demak, tempat tersebut diberi nama "Tepus".

Kalurahan Tepus terletak di bukit gamping di kawasan pegunungan seribu. Sebelah timur berbatasan Kalurahan Purwodadi. Sebelah selatan berbatasan dengan laut selatan. Sebelah barat Kalurahan Sidoharjo. Sebelah utara berbatasan dengan Kalurahan Sumberwungu.

Sedangkan pohon tepus sebagai cikal bakal nama Kalurahan Tepus, terletak di Padukuhan Tepus I sebelah timur simpang pertigaan tepus saat ini.

Sesuai dengan perkembangan jaman pada Tahun 1875 sudah mulai ada pemerintah kalurahan yang dikepalai seorang bekel yang bernama Sosetiko (nama samaran karena dia seorang pelarian) memimpin Kalurahan Tepus dari Tahun 1875 s/d 1909 dengan sistem pemerintahan *asih run-temurun*.

Dari Sosetiko jabatan diserahkan kepada putranya Karsosuwito, menjabat bekel dari 1909 s.d 1945. Pada masa penjajahan Belanda, pusat pemerintahan kecamatan/kapanewon bertempat di Kalurahan Tepus, tepatnya di Padukuhan Tepus I sekarang.

Pada awal mula ada kapanewon yang pada waktu itu disebut Asisten dipimpin oleh seorang Wedono yang membawahi 18 kelurahan. Dengan pertimbangan geografis, wilayah kecamatan agar berada ditengah-tengah dari 18 kalurahan, maka lokasi kecamatan dipindah ke Bintaos Sidoharjo pada tahun 1933.

Setelah Indonesia merdeka ada pembenahan terhadap desa/kalurahan. Kalurahan-kalurahan yang tidak memenuhi syarat dalam hal jumlah penduduknya tidak cukup banyak, maka kalurahan-kalurahan tersebut akan digabungkan. Hal ini sesuai dengan dokumen *Maklumat No. 5 Th. 1948 Pemerintah Daerah Istimewa Negara Republik Indonesia Jogjakarta (Kasultanan dan Paku Alaman) tentang Hal Perubahan daerah-daerah Kalurahan dan nama-namanya*, Kalurahan Tepus merupakan gabungan dari 3 (tiga) kalurahan yakni Kalurahan Blekonang yang dipimpin Rakiyo, Kalurahan Dloka yang dipimpin Sastrohandoyo, dan Kalurahan Tepus yang dipimpin Karsosuwito. Untuk menentukan pemimpin kalurahan gabungan tersebut, diadakan pemilihan pemimpin kalurahan dengan sistem bitingan yang hasilnya dimenangkan Noto Wardoyo yang merupakan menantu dari Sastrohandoyo yang menjabat sebagai Lurah Dloko saat itu.

Berdasarkan pada sejarah diatas banyak sekali peninggalan-peninggalan baik berupa makam maupun petilasan yang ada di Kalurahan Tepus. Adanya peninggalan-peninggalan berbagai bentuk kebudayaan inilah yang hingga kini masih melekat erat dan banyak mempengaruhi kebudayaan di Kalurahan Tepus seperti adanya tradisi Nyadran, Ruwatan dan lain sebagainya.

2. Dorongan Penulisan Portofolio

Portofolio ini berisi tentang dokumentasi kegiatan-kegiatan rintisan budaya yang telah dilakukan dan dilestarikan di Kalurahan Tepus. Melalui portofolio ini, kita dapat memperlihatkan kemampuan dan prestasi kita dalam melestarikan, mempromosikan, dan mengembangkan kekayaan budaya dan tradisi yang ada di kalurahan.

Penyusunan portofolio ini juga memerlukan kerja keras dan kerja sama tim untuk mengumpulkan dan menyusun dokumen-dokumen yang relevan dengan kegiatan rintisan budaya yang telah dilakukan. Kita perlu mengumpulkan foto, video, atau dokumen tertulis yang bisa menjadi bukti dari kegiatan-kegiatan tersebut.

Penyusunan portofolio kalurahan rintisan budaya dapat memberikan banyak manfaat bagi kita, seperti:

- 1) Membantu merenungkan dan mengenali kelebihan dan kekurangan dalam menjalankan kegiatan rintisan budaya.
- 2) Menunjukkan kemampuan dan prestasi kelompok masyarakat dalam mengembangkan kekayaan budaya dan tradisi di kalurahan Tepus
- 3) Membantu dalam mempersiapkan kegiatan-kegiatan rintisan budaya yang lebih baik dan lebih efektif di masa depan.
- 4) Menjadi sarana untuk mempromosikan kegiatan rintisan budaya dan memperkenalkannya kepada masyarakat.

Dalam menulis portofolio kalurahan rintisan budaya ini, kita juga dapat memperlihatkan komitmen dan dedikasi dalam melestarikan budaya dan tradisi di kalurahan Tepus. Sehingga, portofolio ini dapat menjadi sarana yang efektif untuk membangun citra kalurahan dan memperkuat identitas budaya dan tradisi yang ada.

3. Permasalahan yang Dihadapi

Kondisi yang ada di Kalurahan Tepus terdapat banyak sekali kebudayaan Jawa yang masih melekat dimasyarakat berbentuk adat, tradisi, kesenian, bahasa dan aksara jawa. Dengan banyaknya potensi kebudayaan yang ada maka sudah menjadi tanggungjawab kita bersama untuk melestarikan warisan leluhur ini. Hal ini perlu menjadi perhatian karena di era sekarang ini, kebudayaan menghadapi tantangan yang semakin kompleks di tengah perkembangan zaman yang semakin modern dan global. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi adalah mulai bergesernya identitas budaya lokal dan pergeseran budaya tradisional dengan budaya populer yang lebih umum.

Hal ini terjadi karena adanya pengaruh dari budaya asing yang semakin masif masuk ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Budaya populer asing seperti musik, film, dan gaya hidup semakin mudah diakses dan menjadi pilihan yang lebih menarik bagi masyarakat, terutama generasi muda.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk melestarikan kebudayaan diantaranya mengembangkan inisiatif masyarakat dalam pembentukan lembaga swadaya masyarakat untuk melestarikan dan mengembangkan budaya lokal.

4. Harapan Kalurahan

Adanya usulan Rintisan Kalurahan Budaya membuat kami berkomitmen untuk mendapatkan predikat tersebut. Terlebih dengan lebih adanya kemudahan dalam mengakses alokasi dana keistimewaan. Kami berharap dengan masuknya kami menjadi salah satu Kalurahan Rintisan Budaya dapat memudahkan dalam pelestarian dan pengembangan budaya di lingkungan masyarakat.

B. TUJUAN PENULISAN PORTOFOLIO

Tujuan penyusunan portofolio ini adalah untuk melestarikan kebudayaan lokal serta mempromosikan keunikan dan kekayaan budaya yang dimiliki oleh Kalurahan Tepus. Beberapa tujuan khusus dari penyusunan portofolio ini antara lain:

1. Mempertahankan dan melestarikan kebudayaan lokal

Dengan memasukkan kebudayaan lokal ke dalam portofolio, masyarakat dapat lebih memahami dan menghargai keunikan dan kekayaan budaya yang dimiliki oleh kalurahan. Hal ini akan membantu untuk mempertahankan dan

melestarikan kebudayaan lokal agar tidak hilang dan terlupakan oleh generasi berikutnya.

2. Menjaga identitas budaya kalurahan

Identitas budaya kalurahan sangat penting untuk membedakan suatu tempat dengan yang lainnya. Dalam portofolio, identitas budaya tersebut dapat dijelaskan secara rinci sehingga dapat dikenal oleh masyarakat luas dan menjadi daya tarik tersendiri.

3. Meningkatkan penghargaan terhadap kebudayaan lokal

Dalam portofolio, masyarakat dapat mengetahui lebih dalam tentang kebudayaan lokal yang ada di Kalurahan Tepus. Hal ini dapat meningkatkan penghargaan terhadap kebudayaan lokal serta memotivasi masyarakat untuk mempelajari dan melestarikannya.

4. Menarik minat wisatawan

Portofolio kalurahan rintisan budaya juga dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang ingin mempelajari dan mengalami kebudayaan lokal yang unik. Dengan demikian, kebudayaan lokal dapat menjadi sumber penghasilan baru bagi masyarakat.

5. Sebagai dokumentasi sejarah budaya

Portofolio kalurahan rintisan budaya dapat menjadi dokumen sejarah yang penting untuk menjelaskan perjalanan dan perkembangan budaya di kalurahan atau desa. Dokumen ini dapat digunakan oleh generasi berikutnya untuk memahami sejarah budaya kalurahan atau desa dan menghargai keunikan dan kekayaan budaya yang dimiliki.

C. MAKSUD

Pengelolaan kebudayaan di Kalurahan Tepus meliputi berbagai aspek, seperti pengumpulan, pemeliharaan, pengembangan, dan promosi kebudayaan lokal. Pada tahap awal, pengumpulan data kebudayaan dilakukan dengan cara melakukan inventarisasi budaya lokal, yaitu mengumpulkan informasi dan data mengenai berbagai aspek budaya seperti seni, adat istiadat, dan tradisi yang ada di Kalurahan Tepus. Data tersebut kemudian disusun dan dikelola dalam bentuk sistematis dan terstruktur dan tertuang dalam portofolio ini.

Setelah data kebudayaan terkumpul, langkah selanjutnya adalah pemeliharaan kebudayaan lokal. Pemeliharaan ini meliputi berbagai kegiatan seperti pemugaran bangunan dan situs budaya, pelestarian alat musik tradisional, serta penjagaan adat istiadat dan tradisi lokal.

Selain melakukan pemeliharaan, pengembangan kebudayaan juga menjadi hal penting dalam pengelolaan kebudayaan di Kalurahan. Kegiatan pengembangan meliputi pemberdayaan masyarakat dalam bidang seni dan budaya, pengembangan produk kerajinan tangan, serta pengembangan program kegiatan kebudayaan yang dapat memperkaya kebudayaan lokal.

Setelah kebudayaan lokal terkelola dengan baik, langkah selanjutnya adalah promosi kebudayaan. Promosi kebudayaan dilakukan melalui berbagai cara, seperti melalui pameran budaya, festival budaya, dan kegiatan lainnya yang dapat menarik perhatian masyarakat luas. Tujuan dari promosi kebudayaan adalah untuk memperkenalkan dan mempromosikan kebudayaan lokal agar lebih dikenal oleh masyarakat dan wisatawan.

Pengelolaan kebudayaan di kalurahan juga melibatkan kolaborasi dan kerjasama dengan berbagai pihak seperti pemerintah, institusi pendidikan, komunitas seni dan budaya, serta masyarakat lokal. Hal ini dilakukan untuk memperoleh dukungan dan partisipasi yang lebih luas dalam menjaga dan mengembangkan kebudayaan lokal.

Dengan berbagai hal yang dilakukan diatas, kami berharap pengelolaan kebudayaan khususnya di Kalurahan Tepus dapat dilakukan turun temurun dan dapat dilestarikan sampai generasi muda dan anak cucu kelak dikemudian hari.

BAB II

KEBIJAKAN PENGELOLAAN KEBUDAYAAN

A. KONDISI SEKARANG

Kondisi pengelolaan kebudayaan di Kalurahan Tepus bergantung pada sumber daya yang tersedia. Pemerintah Kalurahan Tepus juga telah mengambil langkah dengan mulai mengembangkan kebudayaan lokal sebagai sumber potensi ekonomi dan identitas kebudayaan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan pengelolaan kebudayaan di Kalurahan Tepus belum optimal diantaranya kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan kebudayaan: Pemahaman mengenai pengelolaan kebudayaan masih perlu ditingkatkan khususnya pada generasi muda.

Minimnya dukungan sumber daya dari segi finansial juga menjadi salah satu penyebab kurang meratanya pemahaman kebudayaan secara menyeluruh di wilayah Kalurahan Tepus. Selain itu pengelolaan kebudayaan memerlukan sumber daya manusia yang terampil dan berpengalaman. Sehingga diperlukan peningkatan kapasitas dan pemahaman bagi generasi penerus bangsa untuk dapat melestarikan kebudayaan yang ada.

Dalam kondisi seperti ini, perlu adanya upaya dan dukungan dari berbagai pihak seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat lokal dalam pengelolaan kebudayaan di kalurahan. Hal ini dapat dilakukan melalui penyediaan sumber daya yang cukup, pelatihan dan pembinaan sumber daya manusia yang terampil, serta memperluas partisipasi dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengelolaan kebudayaan lokal.

Banyak kegiatan yang dilakukan untuk melestarikan adat dan tradisi seperti upacara adat Nyadran, Bersih Telaga, Rasulan, Gumbregan, Kenduri, Mitoni, Midadareni dan lain sebagainya. Selain itu adanya beberapa kelompok kesenian juga mendukung adanya pelestarian di bidang kesenian. Secara umum warga masyarakat Kalurahan Tepus memegang erat dan bahkan tertarik untuk melestarikannya.

Hal ini di dukung dengan penghargaan yang pernah diperoleh oleh Kalurahan Tepus dalam bidang pariwisata bertajuk Anugerah Desa Wisata Indonesia pada Tahun 2022. Salah satu kategori yang dimenangkan adalah Juara II Kategori Suvenir yang dalam hal ini masuk dalam aspek potensi kerajinan dan kuliner.

B. KONDISI YANG DIHARAPKAN

Berbagai jenis warisan yang ada di Kalurahan Tepus membutuhkan perhatian dari berbagai pihak baik instansi pemerintah maupun dari pihak terkait. Kemudahan akses dana keistimewaan untuk predikat Kalurahan Rintisan Budaya membuat Pemerintah Kalurahan berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mengakses dana tersebut.

Dengan adanya dukungan melalui Dana Keistimewaan diharapkan ke depan pengembangan kebudayaan khususnya di Kalurahan dapat lebih mudah di kembangkan. Pemerintah Kalurahan berharap dengan adanya dukungan ini, para generasi muda dapat mengenal lebih intensif pengembangan kebudayaan di lingkup kalurahan. Hal ini juga diharapkan dapat memupuk rasa *handarbeni* akan kebudayaan yang ada di wilayahnya masing-masing.

Selain itu beberapa hal yang diharapkan dengan adanya pengelolaan kebudayaan di Kalurahan Tepus adalah:

1. Memperkuat Identitas dan Kebanggaan

Pelestarian budaya dapat memperkuat identitas masyarakat Kalurahan Tepus dan memberikan rasa kebanggaan pada warisan budaya yang dimiliki.

2. Menjaga Kekayaan Budaya

Dengan memelihara budaya, masyarakat dapat menjaga kekayaan budaya yang dimiliki dan mencegah hilangnya warisan budaya yang unik dan berharga.

3. Menjaga Perdamaian dan Toleransi

Pelestarian budaya juga dapat meningkatkan perdamaian dan toleransi antar masyarakat yang memiliki keanekaragaman budaya dan keyakinan.

4. Meningkatkan Potensi Pariwisata

Kalurahan Tepus dengan budaya yang dipelihara dengan baik dapat menjadi daya tarik pariwisata yang meningkatkan perekonomian lokal.

5. Mengembangkan Seni dan Kreativitas

Pelestarian budaya juga dapat mengembangkan seni dan kreativitas masyarakat kalurahan, sehingga masyarakat dapat menghasilkan produk seni dan budaya yang unik dan berkualitas.

6. Memperkuat Hubungan Antar-generasi

Pelestarian budaya dapat membantu memperkuat hubungan antar-generasi dengan mengajarkan nilai-nilai budaya kepada generasi muda dan menjaga keberlanjutan tradisi budaya dari generasi ke generasi.

7. Membangun Kesadaran Lingkungan

Pelestarian budaya juga dapat membantu membangun kesadaran lingkungan, karena masyarakat kalurahan yang memelihara budaya juga akan menjaga lingkungan alam sekitarnya.

C. DAYA DUKUNG

Dukungan akan pengembangan kebudayaan di Kalurahan Tepus berupa dukungan dari Pemerintah Kalurahan dengan alokasi anggaran yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Kalurahan. Terdapat alokasi anggaran yang di realisasikan ke berbagai bidang dan potensi yang mendukung kebudayaan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Selain predikat Kalurahan Tepus sebagai Desa Wisata juga menjadi daya pendukung karena Desa Wisata sendiri mengakomodir beberapa potensi kerajinan dan kuliner sebagai salah satu tujuan wisata.

Selanjutnya ada beberapa aktivitas di luar kebudayaan yang dapat mendukung 5 (lima aspek kebudayaan), antara lain:

1. Pendidikan dan Penelitian

Pendidikan dan penelitian dapat membantu memperkuat pemahaman masyarakat tentang kebudayaan dan mempromosikan kearifan lokal yang ada. Penelitian dengan melibatkan perguruan tinggi merupakan langkah yang dilakukan untuk menggali berbagai peninggalan sejarah yang ada di Kalurahan Tepus

2. Kegiatan Sosial

Kegiatan sosial seperti kerja bakti yang dilakukan dapat membantu dalam memperbaiki atau memelihara situs budaya atau benda-benda bersejarah yang menjadi bagian dari kebudayaan.

3. Penggunaan Teknologi

Penggunaan teknologi seperti penggunaan media sosial atau website untuk mempromosikan warisan budaya dapat membantu untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya melestarikan kebudayaan.

4. Kegiatan Olahraga atau Rekreasi

Kegiatan olahraga atau rekreasi yang diadakan di sekitar situs bersejarah atau tempat-tempat yang memiliki nilai budaya dapat membantu untuk mempromosikan dan mempertahankan situs tersebut serta menambah minat masyarakat untuk berkunjung dan mempelajari kebudayaan.

5. Memperbaiki Infrastruktur

Membangun atau memperbaiki infrastruktur seperti jalan raya, atau pemugaran situs bersejarah dapat membantu untuk mempertahankan keberadaan situs bersejarah dan mendorong masyarakat untuk menjaga dan melestarikannya.

D. LANGKAH YANG AKAN DILAKUKAN

Ada beberapa langkah-langkah yang dapat dilakukan Pemerintah Kalurahan Tepus untuk pengelolaan kebudayaan, antara lain:

1. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat

Masyarakat perlu menyadari pentingnya pelestarian kebudayaan dan memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pendidikan dan sosialisasi mengenai pentingnya pelestarian kebudayaan dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti kampanye sosial, pendidikan formal dan informal, dan kegiatan-kegiatan budaya.

2. Melestarikan Benda Cagar Budaya

Benda cagar budaya seperti bangunan-bangunan bersejarah, objek-objek seni, dan benda-benda lain yang memiliki nilai sejarah dan budaya perlu dipelihara dengan baik dan diberikan perlindungan yang cukup agar tidak mengalami kerusakan atau hilang.

3. Menjaga Bahasa dan Adat Istiadat

Bahasa dan adat istiadat juga merupakan bagian penting dari kebudayaan yang perlu dilestarikan. Penelitian dan dokumentasi mengenai bahasa dan adat istiadat dapat dilakukan untuk memperkuat pemahaman masyarakat tentang warisan budaya tersebut.

4. Mengembangkan Kreativitas

Mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam bidang seni dan budaya dapat membantu meningkatkan daya tarik kebudayaan dan memperkaya nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pemerintah, lembaga budaya, dan masyarakat dapat mempromosikan dan mendukung pengembangan kreativitas dan inovasi ini.

5. Mengembangkan Pariwisata Budaya

Pariwisata budaya dapat menjadi sumber pendapatan dan juga sarana untuk mempromosikan kebudayaan kepada masyarakat luas. Peningkatan infrastruktur dan fasilitas pariwisata yang berkaitan dengan kebudayaan, serta meningkatkan kualitas penyelenggaraan *event-event* budaya, dapat mendukung pengembangan pariwisata budaya.

6. Menjalinkan Kerjasama Antar-lembaga

Pelestarian kebudayaan memerlukan kerjasama antara berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga budaya, masyarakat, dan sektor swasta. Kerjasama ini dapat meliputi penyediaan dana, fasilitas, tenaga ahli, dan sumber daya lainnya untuk memperkuat kegiatan-kegiatan pelestarian kebudayaan.

7. Membuat Rencana Aksi

Membuat rencana aksi pelestarian kebudayaan yang komprehensif dan berkelanjutan dapat membantu memandu langkah-langkah yang harus diambil dalam melestarikan kebudayaan. Rencana aksi ini dapat melibatkan berbagai pihak dan mempertimbangkan aspek-aspek penting seperti keuangan, sosial, lingkungan, dan budaya.

BAB III

VISI DAN MISI

A. VISI DAN MISI PEMERINTAH KALURAHAN

Visi Pemerintah Kalurahan Tepus adalah **“Melayani Masyarakat Kalurahan Tepus Secara Menyeluruh Demi Terwujudnya Kalurahan Tepus yang Maju, Adil, Sehat dan Sejahtera”**.

Untuk mencapai Visi diatas, Pemerintah Kalurahan Tepus menjabarkan tujuan yang akan dicapai dengan misi sebagai berikut :

1. Melanjutkan program-program yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Kalurahan Tepus periode lalu, sebagaimana tercantum dalam dokumen RPJM Kalurahan
2. Mengoptimalkan kinerja perangkat kalurahan secara maksimal sesuai tugas pokok dan fungsi perangkat kalurahan demi tercapainya pelayanan yang baik bagi masyarakat
3. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusiaan (SDM) dan memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) untuk mencapai kesejahteraan masyarakat
4. Meningkatkan perkembangan pembangunan yang adil di Kalurahan Tepus
5. Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat
6. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kalurahan Tepus dengan melibatkan secara langsung masyarakat kalurahan Tepus dalam berbagai bentuk kegiatan
7. Melaksanakan kegiatan pembangunan yang jujur, baik dan transparan dan dapat dipertanggungjawabkan
8. Menggali Pendapatan Asli Desa dengan cara memperbaiki tata kelola obyek wisata dan mengembangkan Badan Usaha Milik Kalurahan (BUMKAL).

B. VISI DAN MISI PELESTARI BUDAYA

Selaras dengan visi dan misi Pemerintah Kalurahan, maka Visi Pelestari Budaya adalah **“Melayani Masyarakat Kalurahan Tepus di bidang Kebudayaan Secara Menyeluruh Demi Terwujudnya Kalurahan Tepus yang Maju, Adil, Sehat dan Sejahtera”**.

Sementara misi Pelestari Budaya adalah sebagai berikut:

1. Melanjutkan program-program di bidang Kebudayaan yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Kalurahan Tepus sebagaimana tercantum dalam dokumen RPJM Kalurahan
2. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) akan pentingnya pelestarian budaya
3. Meningkatkan kesejahteraan dan literasi kebudayaan masyarakat Kalurahan Tepus dengan melibatkan secara langsung masyarakat kalurahan Tepus dalam berbagai bentuk kegiatan

C. PERENCANAAN PROGRAM DAN KEGIATAN

RENCANA PROGRAM KERJA PENGURUS RINTISAN KALURAHAN BUDAYA
KALURAHAN TEPUS PERIODE 2021 – 2026

No.	Program Kegiatan	Sasaran Program	Kerangka Waktu Pelaksanaan			Pelaksana Kegiatan	Rencana Sumber Pendanaan
			Pdk	Mng	Pjg		
1	Identifikasi dan pematenan Kebudayaan di Kalurahan Tepus	Pengurus Pelestari Budaya	✓			Pemerintah Kalurahan dan Pengurus Rintisan Budaya	APB Kal
2	Festival Budaya	Masyarakat	✓	✓		Pemerintah Kalurahan dan Pengurus Rintisan Budaya	APB Kal
3	Integrasi kegiatan kebudayaan dalam APB Kalurahan	Pemerintah Kalurahan	✓			Pemerintah Kalurahan	APB Kal
4	Pendataan dan pemugaran situs budaya dan bangunan adat	Pemerintah Kalurahan		✓	✓	Pemerintah Kalurahan dan Pengurus Rintisan Budaya	APB Kal
5	Penyusunan story telling adat istiadat setempat	Pemerintah Kalurahan	✓			Pemerintah Kalurahan dan Pengurus Rintisan Budaya	APB Kal
6	Kunjungan Lapangan	Pengurus Pelestari Budaya	✓			Pemerintah Kalurahan dan Pengurus Rintisan Budaya	APB Kal
7	Pembangunan Gedung Budaya	Pemerintah Kalurahan/			✓	Pemerintah Kalurahan	APB Kal

		Kabupaten/ Provinsi				dan Pengurus Rintisan Budaya	
8	Kerja sama antar lembaga	Pengurus Pelestari Budaya		✓		Pemerintah Kalurahan dan Pengurus Rintisan Budaya	APB Kal
9	Pengembangan Pariwisata Budaya	Pengurus Pelestari Budaya		✓		Pemerintah Kalurahan dan Pengurus Rintisan Budaya	APB Kal

BAB IV

PENUTUP

Berbagai potensi dari berbagai aspek kebudayaan yang ada di Kalurahan Tepus banyak terpengaruh oleh sejarah zaman dahulu dan erat dengan kepercayaan nenek moyang bangsa Indonesia. Jabaran mengenai latar belakang dan dorongan dalam penyusunan portofolio yang kami uraikan diatas sesuai dan relevan dengan kondisi pengelolaan kebudayaan di Kalurahan Tepus.

Dalam portofolio rintisan budaya ini, kami telah menyampaikan berbagai upaya yang kami lakukan dalam memulai dan mengembangkan program rintisan budaya di Kalurahan Tepus. Melalui kegiatan-kegiatan yang kami lakukan, seperti revitalisasi situs budaya, pengembangan kerajinan tangan, dan promosi kebudayaan lokal, kami berharap dapat melestarikan kebudayaan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Kami berterima kasih atas dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak dalam mengembangkan kebudayaan di Kalurahan Tepus. Kami berharap kegiatan-kegiatan yang kami lakukan dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat dan menjadi perhatian khususnya Dinas Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul untuk merekomendasikan menjadi Kalurahan Rintisan Budaya.

Kami juga menyadari bahwa pelestarian kebudayaan adalah sebuah usaha yang berkelanjutan dan kami berkomitmen untuk terus mengembangkan berbagai jenis kebudayaan dengan melibatkan masyarakat dan berbagai pihak yang peduli terhadap kebudayaan lokal.

Terima kasih atas kesempatan yang diberikan untuk menyusun portofolio ini dan semoga kegiatan ini dapat memberikan inspirasi bagi generasi muda dalam melestarikan kebudayaan lokal.

PROFIL KALURAHAN

A. Profil Kalurahan

Kalurahan : Tepus

Kapanewon : Tepus

Kabupaten : Gunungkidul

1. Luas Wilayah : 2852,22 ha

2. Batas Wilayah

a. Utara : Kalurahan Sidoharjo, Kalurahan Sumberwungu

b. Timur : Kalurahan Purwodadi

c. Selatan : Samudera Hindia

d. Barat : Kalurahan Sidoharjo

3. Wilayah Kalurahan Tepus, terdiri dari 20 padukuhan, 89 RT, 20 RW. Padukuhan yang ada di Kalurahan ini yaitu :

a. Padukuhan Gembuk, 4 RT, 1 RW

b. Padukuhan Tegalweru, 4 RT, 1 RW

c. Padukuhan Trosari I, 4 RT, 1 RW

d. Padukuhan Trosari II, 4 RT, 1 RW

e. Padukuhan Blekonang I, 4 RT, 1 RW

f. Padukuhan Blekonang II, 4 RT, 1 RW

g. Padukuhan Blekonang III 4 RT, 1 RW

h. Padukuhan Tepus I, 4 RT, 1 RW

i. Padukuhan Tepus II, 4 RT, 1 RW

j. Padukuhan Tepus III, 4 RT, 1 RW

k. Padukuhan Jeruk, 3 RT, 1 RW

l. Padukuhan Singkil, 6 RT, 1 RW

m. Padukuhan Ngasem, 5 RT, 1 RW

n. Padukuhan Klumpit, 5 RT, 1 RW

o. Padukuhan Walangan, 4 RT, 1 RW

p. Padukuhan Kanigoro, 4 RT, 1 RW

q. Padukuhan Dongsari, 4 RT, 1 RW

r. Padukuhan Pacungan, 5 RT, 1 RW

s. Padukuhan Pudak, 7 RT, 1 RW

t. Padukuhan Pakel 6 RT, 1 RW

4. Jumlah Penduduk : 10.027 jiwa;

a. Laki-laki : 4942 jiwa

b. Perempuan: 5085 jiwa

5. Mata Pencarian Penduduk :

- a. Petani : 3449 jiwa
- b. PNS : 41 jiwa
- c. TNI/Polri : 3 jiwa
- d. Pensiunan : 45 jiwa
- e. Wiraswasta : 1456 jiwa
- f. Buruh Harian Lepas : 895 jiwa
- g. Pelajar/Mahasiswa : 804 jiwa
- h. Karyawan Swasta : 642 jiwa
- i. Buruh Tani/Perkebunan : 378 jiwa
- j. Mengurus Rumah Tangga : 355 jiwa
- k. Perangkat Desa : 33 jiwa
- l. Sopir : 26 jiwa
- m. Karyawan Honorer : 18 jiwa
- n. Nelayan/Perikanan : 18 jiwa
- o. Guru : 16 jiwa
- p. Perdagangan : 15 jiwa
- q. Pedagang : 11 jiwa
- r. Pembantu Rumah Tangga : 11 jiwa
- s. Tukang Batu : 8 jiwa
- t. Buruh Nelayan/Perikanan : 7 jiwa
- u. Mekanik : 3 jiwa
- v. Juru Masak : 2 jiwa
- w. Karyawan BUMN : 1 jiwa
- x. Kepala Desa : 1 jiwa
- y. Tukang Cukur : 1 jiwa
- z. Belum/Tidak Bekerja : 1728 jiwa

6. Jumlah Penduduk Menurut Agama

- a. Islam : 9.910 jiwa
- b. Kristen : 25 jiwa
- c. Katholik : 92 jiwa

7. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

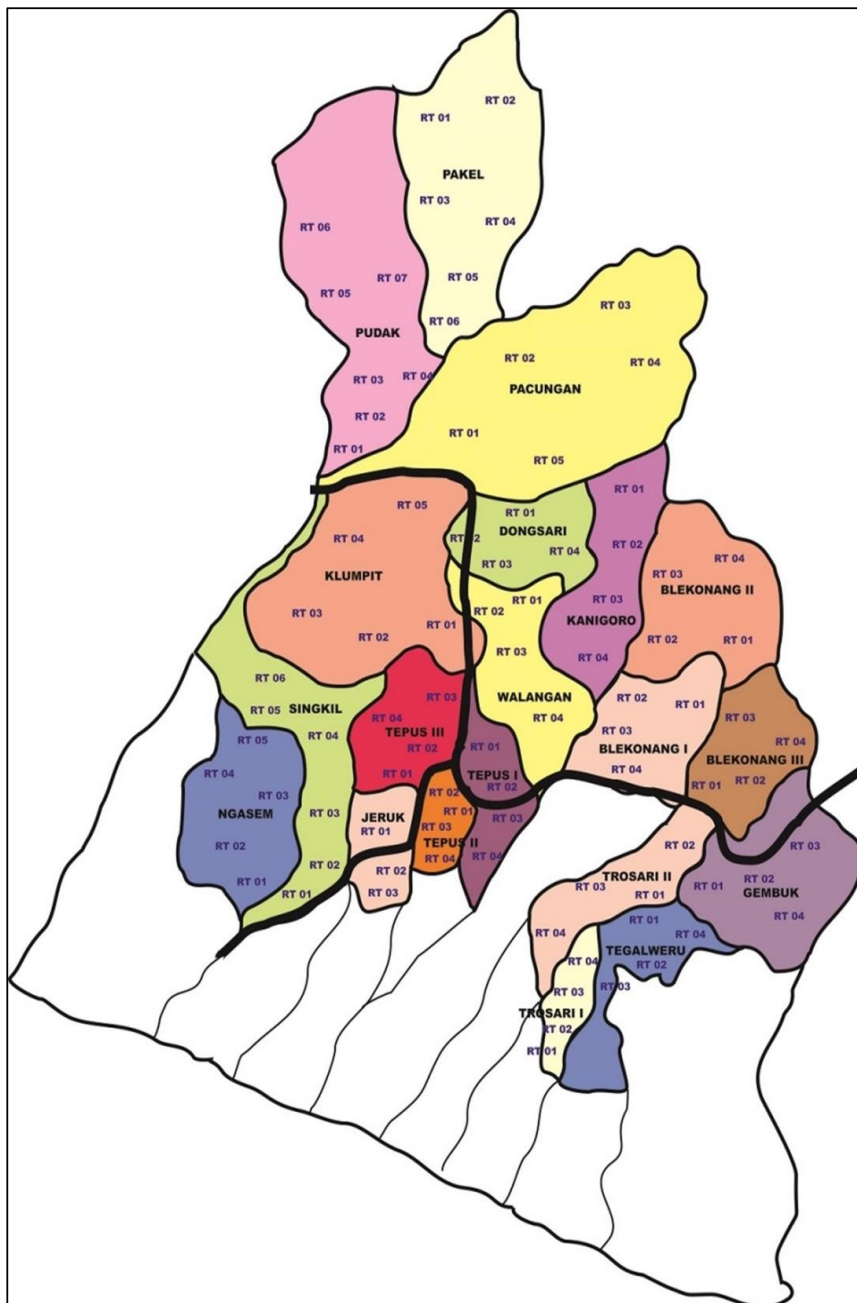
- a. Tidak/Belum Sekolah : 2407 jiwa
- b. Belum Tamat SD : 620 jiwa
- c. SD/Sederajat : 4100 jiwa
- d. SMP/Sederajat : 2005 jiwa
- e. SMA/Sederajat : 788 jiwa
- f. Diploma I / II : 23 jiwa

- g. Diploma III : 21 jiwa
- h. Diploma IV / Strata I : 60 jiwa
- i. Strata II : 3 jiwa

8. Jumlah Penduduk Menurut Usia

- a. Usia 0 – 6 tahun : 233 jiwa
- b. Usia 7 – 12 tahun : 681 jiwa
- c. Usia 13 – 18 tahun : 701 jiwa
- d. Usia 19 – 25 tahun : 838 jiwa
- e. Usia 26 – 40 tahun : 2039 jiwa
- f. Usia 41 – 60 tahun : 3086 jiwa
- g. Usia 60 tahun keatas : 2449 jiwa

9. Peta Administrasi Kalurahan



B. Potensi 5 (lima Aspek Kebudayaan)

1. Kegiatan Adat dan Tradisi

No	Nama Kegiatan	Tujuan	Lembaga Pelaksana	Bentuk Sarana dan Prasarana	Waktu Pelaksanaan	Sumber Pendanaan
1	Nyadran	Mewujudkan rasa syukur atas panen pertanian	Masyarakat adat	Goa dan Petilasan	Setahun sekali setelah musim panen	Swadaya
2	Bersih Telaga	Melestarikan budaya Jawa	Masyarakat adat	Telaga	Setahun sekali pasca musim panen	Swadaya
3	Bersih Dusun / Merti Desa (Rasulan)	Melestarikan budaya Jawa, ungkapan syukur atas hasil panen	Masyarakat adat	Balai Padukuhan, Balai Kalurahan	Setahun sekali	Swadaya
4	Gumregan	Mengekspresikan syukur kepada Tuhan	Masyarakat adat	Situs budaya	Saat wuku Gumbreg dalam penanggalan jawa	Swadaya
5	Kenduri	Melestarikan warisan leluhur, meningkatkan silaturahmi	Masyarakat adat	Rumah warga	Peringatan hari tertentu dalam adat kepercayaan Jawa	Swadaya
6	Kirim Dowa	Meningkatkan jalinan silaturahmi masyarakat, mengirim doa untuk para leluhur	Masyarakat adat	Rumah warga	Peringatan hari tertentu dalam adat kepercayaan Jawa: misal Senin Pahing	Swadaya
7	Nglengani Pari	Perwujudan syukur atas hasil panen padi	Masyarakat adat	Rumah warga	Pasca panen padi	Swadaya
8	Larangan	Melestarikan adat, ungkapan syukur atas hasil laut yang diperoleh	Masyarakat adat	Gunungan	Bulan Sura (Muharram)	Swadaya
9	Pasang Gawar	Menghormati leluhur, memohon keselamatan dan keberkahan	Masyarakat adat	Gawar	Awal bulan Sura	Swadaya

10	Ruwatan	Sarana pembebasan dari segala marabahaya	Masyarakat adat	Wayang	Saat rasulan atau saat tertentu	Swadaya
11	Natah Suwunan	Rumah yang dibangun membawa keberkahan bagi pemilik	Masyarakat adat	Sesajen	Sebelum proses membuat suwunan	Swadaya
12	Tingkeban (Mitoni)	Memohon keselamatan kepada calon ibu dan bayinya, serta doa-doa agar proses persalinan berjalan dengan lancar	Masyarakat adat	Tumpeng	Bulan ke tujuh kehamilan	Swadaya
13	Brokohan	Memohon keselamatan dan agar bayi menjadi anak yang baik	Masyarat adat	Nasi, lauk pauk, kembang setaman, beras	Sehari setelah kelahiran bayi, Ketika mengubur ari-ari bayi	Swadaya
14	Sepasaran	Peringatan hari kelima kelahiran bayi	Masyarakat adat	Nasi, lauk pauk, tumpeng	Hari kelima kelahiran bayi	Swadaya
15	Selapanan	Peringatan hari ke-35 kelahiran bayi	Masyarakat adat	Tumpeng	Hari ke-35 kelahiran bayi	Swadaya
16	Puputan	Peringatan saat tali pusar bayi putus atau puput	Masyarakat adat	Nasi gundangan, jenang abang putih, bubur dan jajan pasar	Saat tali pusar bayi putus atau puput	Swadaya
17	Mule	Memperlancar kegiatan hajatan	Masyarakat adat	Sesajen	Sebelum keluarga mengadakan hajatan	Swadaya
18	Pasang tarub dan bleketepe	Upacara untuk mengawali prosesi upacara pernikahan dengan pemasangan tarub dan bleketepe	Masyarakat adat	Janur, buah-buahan, anyaman janur	Sebelum prosesi pernikahan	Swadaya

19	Midadareni	Memohonan kelancaran dalam proses pernikahan	Masyarakat adat	Seserahan	Malam sebelum pernikahn	Swadaya
20	Mantenan	Prosesi ritual pernikahan dari awal sampai akhir	Masyarakat adat		Pada saat pernikahan	Swadaya
21	Besanan	Menghadiri pernikahan dari pihak keluarga laki-laki	Masyarakt adat		Hari pernikahan	Swadaya
22	Tilikan	Menghadiri pernikahan dari pihak keluarga perempuan	Masyarakat adat		Setelah hari pernikahan	Swadaya
23	Njenang Sumsum	Pembuatan jenang yang diperuntukkan bagi tetangga yang ikut membantu acara pernikahan agar lelahnya berkurang	Masyarakat adat	Jenang sumsum	Hari pernikahan	Swadaya
24	Pasang Genuk	Perwujudan syukur karena hajatan berjalan dengan lancar	Masyarakat adat	Genuk	Setelah Hajatan	Swadaya
25	Surtanah	Arwah yang meninggal dunia mendapat tempat yang layak di sisi Tuhan	Masyarakat adat	Sesajen	Setelah prosesi pemakaman	Swadaya
26	Mitung Dina	Selamatan hari ketujuh dari hari kematian untuk mendoakan arwah agar mendapat jalan terang menuju Allah	Masyarakat adat	Sesajen	Tujuh hari setelah hari kematian	Swadaya
27	Matang Puluh Dina	Selamatan hari keempat puluh dari hari kematian untuk mendoakan arwah agar mendapat jalan	Masyarakat adat	Sesajen	Empat puluh hari setelah hari kematian	Swadaya

		terang menuju Allah				
28	Nyatus Dina	Selamatan hari keseratus dari hari kematian untuk mendoakan arwah agar mendapat jalan terang menuju Allah	Masyarakat adat	Sesajen	Seratus hari setelah hari kematian	Swadaya
29	Mendhak Pisan	Peringatan 1 tahun pertama setelah hari kematian. Untuk memintakan ampunan bagi ruh orang yang meninggal	Masyarakat adat	Sesajen	Satu tahun pertama setelah hari kematian	Swadaya
30	Mendhak Pindo	Peringatan 2 tahun pertama setelah hari kematian. Untuk memintakan ampunan bagi ruh orang yang meninggal	Masyarakat adat	Sesajen	Dua tahun pertama setelah hari kematian	Swadaya
31	Nyewu Dina	Purna upacara bagi orang yang sudah meninggal,	Masyarakat adat	Sesajen	1000 hari pertama setelah hari kematian	Swadaya
32	Selikuran	Menyambut Malam Lailatul Qadr	Masyarakat adat	Tumpeng	Malam ke-21 bulan Ramadhan	Swadaya
33	Ruwahan	Sarana pengirim doa kepada arwah leluhur dan para pendahulu yang telah meninggal dunia	Masyarakat adat	Tumpeng	Bulan Ruwah dalam penanggalan Jawa	Swadaya
34	Thoklik	Mengusir roh jahat dalam kepercayaan masyarakat (Pulung Gantung)	Masyarakat adat	Kentongan	Malam setelah terjadi kejadian bunuh diri (gantung diri)	Swadaya

35	Kothekan	Mengusir Bathara Kala Ketika hendak menelan bulan dalam kepercayaan Jawa	Masyarakat adat	Kentongan, Lesung	Saat gerhana bulan atau gerhana matahari	Swadaya
----	----------	--	-----------------	-------------------	--	---------

2. Kegiatan Kesenian dan Permainan Tradisional

a. Seni Pertunjukan dan Non Pertunjukan

No	Nama Kelompok	Jenis Seni	Nama Ketua	Tanggal Pendirian	Alamat	Jumlah Anggota	Jadwal Keg.	Pengalaman Pagelaran	Prestasi
1	Kudho Manunggal	Jathilan	Jupriyanto	01-03-2012	Tegalweru	40	Sebulan sekali	Festival Jathilan	Juara II
2	Kudho Praneso	Jathilan	Wasiman	20-04-2018	Tepus I	35	Sebulan sekali	Festival Kesenian Tepus Yogyakarta (FKTY)	-
3	Samudro Budoyo	Jathilan	Suntoro	12-05-2006	Tepus II	50	Sebulan sekali	FKTY	-
4	Singo Barong	Jathilan	Hendro Pratopo, S.IP	20-03-2015	Tepus III	40	Sebulan sekali	FKTY	-
5	Krido Budhoyo	Jathilan	Surawan	24-03-2016	Jeruk	35	Sebulan sekali	FKTY	-
6	Trisno Budaya	Ketoprak	Sutrisno, S.IP	20-10-2020	Singkil	25	Malam Kamis Legi	FKTY	-
7	Marsudi Laras	Karawitan	Karsi	06-12-2010	Ngasem	30	Malam Rabu	FKTY	-
8	Srikandi Laras	Karawitan	Margini	20-10-2020	Singkil	15	Hari Selasa	FKTY	-
9	Kudho Prakoso	Jathilan	Sakim	15-12-2014	Klumpit	45	Sebulan sekali	FKTY	-
10	Warga Ngudi Laras	Karawitan	Prapto Slamet	13-06-2011	Kanigoro	35	Malam Legi	FKTY	-
11	Sekar Jagat	Ketoprak	Martiningsih, S.Pd	05-02-2010	Pacungan	25	Sebulan sekali	FKTY	-
12	Setyo Budhoyo	Jathilan	Hendro Setyawan	10-10-2010	Pudak	30	Sebulan sekali	Festival Jathilan Kecamatan	-
13	Siswa Marsudi Wirama	Wayang	Tugiran	01-02-2000	Tepus I	22	Sebulan sekali	Rasulan	-
14	Sanggar Tari Trisno Budaya	Tari	Ellya Febri Triscahyanti	15-02-2020	Singkil	15	Sebulan sekali	Rasulan	-

15	Turonggo Kembar	Reog	Sareno	02-02-2000	Tepus III	21	Sebulan sekali	Rasulan	-
16	Langen Budaya	Reog	Prapto Slamet	15-06-1990	Kanigoro	20	Sebulan sekali	Rasulan	-
17	Surya Budaya	Ketoprak	Supriyadi	12-03-2015	Blekonang I	20	Sebulan sekali	Rasulan	-
18	Terbangan Singkil	Sholawatan	Patmo Diran	15-04-2001	Singkil	12	Sebulan sekali	Malam Idul Fitri, Malam 1 Suro	-
19	Terbangan Pudak	Sholawatan	Samsusin	24-05-2002	Pudak	15	Sebulan sekali	Hajatan	-
20	Terbangan Dongsari	Sholawatan	Pawiro Rejo	13-03-2008	Dongsari	18	Sebulan sekali	Malam Jumat	-

b. Permainan Rakyat (Permainan Tradisional)

No	Nama Permainan	Deskripsi Permainan	Frekuensi Pelaksanaan Permainan	Pelaku
1	Egrang	Berjalan menggunakan bambu	1x seminggu	Anak-anak
2	Gobak sodor	Berjalan melewati rintangan untuk mencapai garis akhir	2x seminggu	Anak-anak
3	Dakon	Menggunakan media papan berbentuk bulat-bulat, kemudian membagikan batu disetiap bulatan papan secara memutar sampai habis	1x seminggu	Anak-anak
4	Sawah-sawahan	Pemain melewati semua kotak dengan menggunakan satu atau dua kaki	2x seminggu	Anak-anak
5	Layangan	Sebuah mainan yang terbuat dari bahan kertas atau plastik yang dibentuk sedemikian rupa sehingga dapat terbang di udara dengan bantuan angin	Setiap hari	Anak-anak
6	Betengan	Pemain harus menjaga bentengnya sendiri dan	3x seminggu	Anak-anak

		mengambil alih benteng milik lawan dengan memegangnya		
--	--	---	--	--

3. Bahasa, Sastra dan Aksara

a. Cerita Rakyat

No	Judul Cerita Rakyat	Peninggalan Warisan Budaya/Petisalan yang terkait	Garis Besar Cerita Rakyat
1	Petilsan Eyang Sunan	Petilsan	Eyang Sunan merupakan sesepuh wilayah Padukuhan Singkil khususnya blok Putat yang membuka alas Putat menjadi Pemukiman
2	Asal Usul Desa Tepus	Pohon Tepus	Pelarian Prajurit Majapahit yang lari dari kejaran dan tiba di daerah pesisir selatan Gunungkidul. Mereka menemukan Pohon Tepus yang kemudian menjadi nama Desa.
3	Asal Usul Padukuhan Trosari	Petilsan, Resan	Orang yang menemukan padukuhan Trosari dengan membuka lahan hutan kosong
4	Asal Usul Padukuhan Gembuk	Petilsan	Dahulu di daerah ini ada seorang yang pandai berbicara "Glembuk" sehingga dijadikan nama padukuhan.
5	Asal Usul Padukuhan Tegalweru	Pohon Weru	Dulunya Padukuhan Tegalweru banyak ditumbuhi pohon weru, hingga menjadi sebuah nama padukuhan.
6	Asal Usul Padukuhan Blekonang	Petilsan	Di daerah ini penuh (dalam Bahasa Jawa : <i>blek</i>) oleh hewan kunang-kunang.
7	Asal Usul Wilayah Dloko	Petilsan	Di daerah ini ada tokoh bernama Mbah Bandol yang merupakan prajurit yang dalam pelariannya ia membuat dan memajang kitiran (kincir angin). Angin yang datang berbunyi " <i>dlok-dlok-dlok</i> " sehingga daerah ini disebut Dloko.

b. Kelompok Mocopatan

No	Nama Kelompok	Nama Ketua	Tgl Pendirian	Alamat	Juml. Anggota	Jadwal Latihan	Jumlah Pagelaran	Prestasi
1	Marsudi Laras	Karsi	06-12-2010	Ngasem	30	Malam Rabu	1	-

c. Pemanfaatan Bahasa, Sastra dan Aksara

No.	Aspek	Keterangan
1	Penguasaan Bahasa Jawa oleh kelompok warga	Digunakan sebagai Bahasa komunikasi sehari-hari
2	Penerapan Bahasa Jawa dalam kegiatan atau pertemuan warga	Selalu digunakan dalam pertemuan warga
3	Pemanfaatan Aksara Jawa sebagai aksara Latin (penulisan nama jalan, fasilitas umum, nama tempat)	Digunakan sebagai papan penunjuk di lingkungan Balai Kalurahan dan di beberapa nama jalan padukuhan
4	Kegiatan rutin masyarakat dalam rangka mengekspresikan Bahasa sastra, dan aksara Jawa	Lomba pidato, geguritan dan menulis Jawa dalam acara Rasulan

4. Potensi Kerajinan, Kuliner dan Pembuatan Obat Tradisional

No	Nama Usaha	Hasil Produksi	Nama Pemilik	Tanggal Pendirian	Alamat	Jumlah Anggota/ Karyawan	Area Pemasaran	Prestasi
1	Pinilih Art	Batik, Topi, Tas, Syal	Magdalena Sulistiyowati	13-10-2020	Gembuk	10	Dalam dan Luar DIY	Juara II ADWI Suvenir
2	Thiwul Yu Sarmi	Thiwul, Krowotan	Sarmi	12-12-2018	Gembuk	15	Tepus	
3	Surya Silver	Perak & Tembaga	Supriyadi	20-17-1991	Blekonang I	40	Dalam dan Luar Negeri	Juara II ADWI Suvenir
4	Keripik Bu Karsuli	Keripik rumput laut	Karsuli	17-05-2016	Singkil	5	Tepus	
5	Agar-agar Bu Samilah	Agar-agar rumput laut	Samilah	30-08-2010	Jeruk	8	Tepus	
6	Sutiyem Moccacaf	Aneka makanan berbahan baku	Sutiyem	08-10-2015	Klumpit	5	Tepus	

		tepung moccas						
7	Peyek Sadewa	Peyek, keripik, criping	Pujiyem	20-10-2008	Singkil	13	Tepus	
8	Adnan Bambu	Kursi, meja, gazebo, pagar	Adnan Sulaeman	16-11-2017	Ngasem	3	Dalam dan Luar Gunungkidul	
9	Wawan Ukir	Kusen, meja, kursi	Wawan	15-02-2015	Ngasem	4	Dalam dan Luar Gunungkidul	
10	Suwaryanti Patilo	Patilo	Suwaryanti	06-08-2005	Pakel	5	Dalam dan luar DIY	Juara II ADWI Suvenir
11	Sukis Kunir Asem	Jamu Tradisional	Sukisno	04-06-2020	Singkil	2	Tepus	

5. Penataan ruang dan bangunan serta warisan budaya

a. Peninggalan warisan budaya (benda, situs, bangunan, struktur)

No	Nama Peninggalan	Bentuk Peninggalan	Nama Pemilik	Latar Belakang Sejarah	Lokasi Peninggalan	Kondisi
1	Petilasan Eyang Sunan	Makam	Masyarakat	Eyang Sunan merupakan sesepuh wilayah Padukuhan Singkil khususnya blok Putat yang membuka alas Putat menjadi Pemukiman	Singkil	Terawat
2	Petilasan Mbok Nyai Ayu	Petilasan	Masyarakat	Pelarian prajurit Kerajaan Majapahit meninggalkan petilasan berupa wadah kinang Nyai Ayu.	Tepus III	Terawat
3	Situs Bendungan	Petilasan Batu	Masyarakat	Kyai Bendungan hidup pada zaman Walisanga. Dalam menyebarkan agama Islam ia mendapat	Blekonang III	Terawat

				penolakan dari masyarakat hingga terjadi peristiwa pembunuhan kepada dirinya. Namun karena mempunyai ilmu kanuragan yang hebat, ia hanya bisa dibunuh dengan cara kepala dan badannya dipisahkan.		
4	Goa Watulawang	Goa	Masyarakat	Goa ini sering digunakan untuk bertapa. Konon, ketika bertapa di dalam goa berbatu (<i>watu</i>) akan ada pintu (<i>lawang</i>) ghaib yang terbuka.	Pantai Watulawang	Terawat
5	Situs Mbah Bandol (Gunung Baran)	Kayu Resan	Masyarakat	Mbah Bandol merupakan salah satu pengawal Raja Brawijaya. Ia bertempat tinggal di Gunung Baran sampai meninggal dunia dengan muksa meninggalkan kayu Andong. Karena kayu Andongnya hilang, maka diganti oleh sesepuh baru dengan kayu Bulu.	Pudak	Terawat
6	Situs Mbah Panjer	Makam	Masyarakat	Mbah Panjer merupakan prajurit yang dalam pelariannya ia membuat dan memajang (bahasa Jawa:	Kanigoro	Terawat

				<i>manjer</i>) kitiran (kincir angin)		
7	Situs Mbah Barat (Mbah Wiradat)	Makam	Masyarakat	Petilasan Mbah Barat pernah disinggahi prajurit Majapahit, dalam pelariannya ia berlari cepat seperti angin (Bahasa Jawa: <i>barat</i>)	Walangan	Terawat
8	Petilasan Mbah Dursi	Petilasan	Masyarakat	Pelarian prajurit Kerajaan Majapahit bernama “Dursi” yang dikejar Raden Patah dari Kerajaan Demak.	Tegal Serut	Terawat
9	Petilasan Mbah Citrosari	Kayu Resan	Masyarakat	Ki Citrosari berasal dari daerah Ponjong, beliau datang dan menetap di wilayah Tepus bersama Ki Jalot. Petilasan berupa kayu resan (bibis) merupakan kayu yang dibawa dari daerah Panggul (Semenu) ketika ia kembali dari Ponjong setelah pulang ke kampung halaman.	Trosari I	Terawat
10	Situs Mbah Karang	Makam	Masyarakat	Salah satu Prajurit dalam pelariannya menemukan sebuah daerah yang dinamakan Karang.	Karang, Walangan	Terawat
11	Rumah Joglo	Bangunan	Masyarakat	Bangunan khas adat Jawa	Tepus	Terawat
12	Situs Gunung Lumbang	Gunung	Masyarakat	Gunung berbentuk seperti lumbang padi. “Lumbang” juga diartikan	Singkil	Terawat

				menyimpan yang dipercaya di Gunung Lumbung ada tempat penyimpanan pusaka secara ghaib.		
13	Sangat	Blabak Pitung Pawukon	Narto Suwito	Sangat merupakan alat yang dipakai untuk menghitung hari baik yang akan dipakai ketika memulai hajatan, baik nikah, mendirikan rumah, usaha, bertani maupun pindah rumah	Tepus I	Terawat
14	Keris	Senjata Tradisional	Masyarakat	Keris digunakan untuk <i>piandel</i> (perlindungan diri) dari mara bahaya	Tepus	Terawat

b. Penataan ruang dan bangunan

No	Aspek	Pilihan Jawaban	Keterangan
1	Pemakaian langgam arsitektur tradisional pada bangunan baru	a. Mempertahankan arsitektur tradisional b. Sebagian mempertahankan arsitektur tradisional c. Sebagian besar tidak mengindahkan arsitektur tradisional	Sebagian mempertahankan arsitektur tradisional dibuktikan dengan banyaknya bangunan Joglo di wilayah Tepus.
2	Kondisi kebersihan lingkungan	a. Bersih b. Cukup Bersih c. Kotor	Bersih, masyarakat masih mengedepankan gotong-royong dalam kerja bakti lingkungan
3	Kegiatan gotong royong bersih lingkungan	a. Rutin b. Tidak rutin	Rutin, biasanya pada hari Minggu atau pada hari-hari tertentu
4	Keterlibatan warga dalam pelaksanaan gotong-royong bersih lingkungan	a. Seluruh warga b. Sebagian besar warga c. sagainan kecil warga	Seluruh warga, Dukuh memberikan informasi kepada warga untuk kerja bakti di saat-saat yang disepakati.
5	Penataan Tata Ruang Wilayah Kalurahan	a. Belum ada b. Proses Penyusunan	Proses penyusunan, pihak Kalurahan

		c. Ada ditetapkan dengan Perdes	berkonsultasi dengan pihak dan dinas instansi terkait mengenai tata ruang wilayah Kalurahan.
--	--	---------------------------------	--

RENCANA PROGRAM KERJA
PENGURUS PELESTARI BUDAYA KALURAHAN TEPUS
KAPANEWON TEPUS KABUPATEN GUNUNGKIDUL

A. PENDAHULUAN

Pelestarian budaya merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan guna menjaga keberlangsungan budaya dan warisan nenek moyang kita. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern, budaya-budaya tradisional mulai tergeser dan tergantikan oleh budaya populer yang lebih umum. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang serius dan terstruktur dalam pelestarian budaya. Maka dari itu, penyusunan rencana program kerja pelestarian budaya memiliki peran penting dalam memperkuat usaha pelestarian tersebut. Dengan adanya rencana program kerja, upaya pelestarian budaya dapat lebih terarah dan terukur sehingga hasilnya dapat lebih maksimal.

Di samping itu, rencana program kerja pelestarian budaya juga dapat memfasilitasi kolaborasi dan partisipasi berbagai pihak, baik itu dari pemerintah, masyarakat, maupun pelaku industri budaya. Dengan demikian, usaha pelestarian budaya dapat dilakukan secara bersama-sama dan saling mendukung satu sama lain.

Oleh karena itu, penyusunan rencana program kerja pelestarian budaya harus dilakukan secara hati-hati dan terstruktur. Hal ini bertujuan agar upaya pelestarian budaya yang dilakukan dapat memberikan dampak yang positif dan berkelanjutan bagi masyarakat. Dalam rencana program kerja perlu dipertimbangkan berbagai faktor, seperti aspek keuangan, sosial, dan budaya.

Kondisi yang ada di Kalurahan Tepus terdapat banyak sekali kebudayaan Jawa yang masih melekat dimasyarakat berbentuk adat, tradisi, kesenian, bahasa dan aksara jawa. Dengan banyaknya potensi kebudayaan yang ada maka sudah menjadi tanggungjawab kita bersama untuk melestarikan warisan leluhur ini. Hal ini perlu menjadi perhatian karena di era sekarang ini, kebudayaan menghadapi tantangan yang semakin kompleks di tengah perkembangan zaman yang semakin modern dan global. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi adalah mulai bergesernya identitas budaya lokal dan pergeseran budaya tradisional dengan budaya populer yang lebih umum.

Hal ini terjadi karena adanya pengaruh dari budaya asing yang semakin masif masuk ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Budaya populer asing seperti musik, film, dan gaya hidup semakin mudah diakses dan menjadi pilihan yang lebih menarik bagi masyarakat, terutama generasi muda.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk melestarikan kebudayaan diantaranya mengembangkan inisiatif masyarakat dalam pembentukan lembaga swadaya masyarakat untuk melestarikan dan mengembangkan budaya lokal. Pada level pemerintah, beberapa kebijakan

dan program kerja juga harus diapresiasi, seperti adanya pagelaran festival kebudayaan, dan dukungan terhadap seniman lokal.

B. GAMBARAN UMUM KEBUDAYAAN DI KALURAHAN

Kebudayaan Jawa memiliki ciri khas tersendiri yang kaya dan kompleks. Di Kalurahan Tepus, kebudayaan Jawa masih sangat terasa kuat dan merupakan bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Beberapa gambaran umum kebudayaan Jawa di Kalurahan Tepus antara lain:

1. Sistem nilai yang kuat

Masyarakat yang tinggal di Kalurahan Tepus masih sangat memegang teguh nilai-nilai kebudayaan Jawa yang berasal dari ajaran agama dan adat istiadat. Hal ini tercermin dalam cara berbicara, berpakaian, dan bersikap yang sopan dan santun.

2. Kesenian dan tradisi

Kesenian dan tradisi menjadi bagian penting dari kebudayaan Jawa di Kalurahan Tepus. Beberapa kesenian tradisional yang masih dilestarikan di antaranya karawitan, wayang kulit, tari-tarian, dan seni kerajinan.

3. Adat istiadat

Di Kalurahan Tepus, adat istiadat masih sangat diperhatikan dan dihargai. Hal ini tercermin dalam berbagai ritual yang dilakukan seperti acara adat pernikahan, sunatan, khitanan, dan peringatan hari-hari besar keagamaan.

4. Seni kerajinan

Seni kerajinan seperti batik dan anyaman masih menjadi mata pencaharian dan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat di desa.

5. Pertanian

Di Kalurahan Tepus pertanian masih menjadi kegiatan utama masyarakat sebagai sumber penghidupan. Oleh karena itu, budaya pertanian seperti upacara adat saat menanam padi, panen raya, dan tradisi memberi sesaji kepada leluhur masih sangat diperhatikan dan dijaga.

6. Kehidupan gotong royong

Kehidupan gotong royong masih sangat terjaga dan menjadi bagian dari kebudayaan Jawa. Masyarakat saling membantu dan mendukung dalam kegiatan sehari-hari seperti membantu tetangga dalam panen raya,

Bahasa Jawa juga digunakan di Kalurahan Tepus sebagai bahasa sehari-hari. Bahasa Jawa sering digunakan pada acara adat, acara keagamaan, maupun dalam kehidupan sehari-hari sebagai bahasa utama dalam berkomunikasi.

Agama Islam memiliki pengaruh besar pada kebudayaan Jawa di Kalurahan Tepus. Hal ini terlihat pada acara-acara keagamaan seperti pengajian dan tahlilan yang sering

dilakukan. Meskipun agama Islam menjadi mayoritas, namun nilai-nilai kebudayaan Jawa masih sangat kental dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, kebudayaan Jawa di Kalurahan Tepus masih sangat terjaga dan terus dilestarikan oleh masyarakat setempat. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di Kalurahan Tepus sangat menghargai warisan budaya mereka dan mempertahankan kebudayaan Jawa sebagai identitas budaya mereka.

C. VISI MISI PENGURUS

Visi dan Misi Pengurus selaras dengan visi dan misi Kalurahan yaitu :

Visi : Melayani Masyarakat Kalurahan Tepus di bidang Kebudayaan Secara Menyeluruh Demi Terwujudnya Kalurahan Tepus yang Maju, Adil, Sehat dan Sejahtera

Misi :

1. Melanjutkan program-program di bidang Kebudayaan yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Kalurahan Tepus sebagaimana tercantum dalam dokumen RPJM Kalurahan
2. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) akan pentingnya pelestarian budaya
3. Meningkatkan kesejahteraan dan literasi kebudayaan masyarakat Kalurahan Tepus dengan melibatkan secara langsung masyarakat kalurahan Tepus dalam berbagai bentuk kegiatan

D. ARAH KEBIJAKAN PENGURUS DALAM PENGELOLAAN KEBUDAYAAN

Sebagai sebuah organisasi yang bertujuan untuk melestarikan budaya, pengurus pelestari budaya memiliki tanggung jawab yang besar dalam pengelolaan kebudayaan. Beberapa arah kebijakan yang diambil oleh pengurus pelestari budaya Kalurahan Tepus dalam pengelolaan kebudayaan antara lain:

1. Melestarikan warisan budaya

Salah satu arah kebijakan yang penting adalah melestarikan warisan budaya, baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud. Hal ini dapat dilakukan melalui pengumpulan, dokumentasi, dan penyimpanan berbagai jenis artefak budaya, serta kegiatan pameran, pertunjukan, dan festival budaya.

2. Mendorong partisipasi masyarakat

Pengurus pelestari budaya harus mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebudayaan. Ini dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan, workshop, dan diskusi tentang berbagai aspek budaya, serta memberikan akses kepada masyarakat untuk terlibat langsung dalam kegiatan pelestarian budaya.

3. Mengembangkan program Edukasi

Pengurus pelestari budaya harus mengembangkan program pendidikan yang bertujuan untuk memperkenalkan, mengapresiasi, dan memahami berbagai aspek budaya kepada masyarakat, khususnya generasi muda.

4. Mengembangkan Kerjasama

Kerjasama dengan pihak lain, baik itu pemerintah, swasta, maupun lembaga non-pemerintah, sangat penting dalam pengelolaan kebudayaan. Pengurus pelestari budaya harus mengembangkan hubungan yang baik dengan berbagai pihak guna meningkatkan dukungan dan sumber daya untuk pelestarian budaya.

5. Mengembangkan inovasi

Pengurus pelestari budaya harus terus mengembangkan inovasi dalam pengelolaan kebudayaan sehingga kebudayaan Jawa khususnya tidak tergerus oleh perkembangan zaman yang semakin modern.

E. RENCANA KERJA

No	Program Kegiatan	Sasaran	Target	Pagu Anggaran	Waktu Pelaksanaan	Sumber Anggaran
1	Identifikasi dan pematenan Kebudayaan di Kalurahan Tepus	Pengurus Pelestari Budaya	Melestarikan, mengembangkan, dan mempromosikan warisan budaya	20.000.000	2023	APB Kal
2	Festival Budaya	Masyarakat	Mempromosikan, memperkenalkan, dan melestarikan kebudayaan	35.000.000	2023	APB Kal
3	Integrasi kegiatan kebudayaan dalam APB Kalurahan	Pemerintah Kalurahan	Pelaksanaan kegiatan kebudayaan tercukupi dari segi finansial	10.000.000	2023	APB Kal
4	Pendataan dan pemugaran situs budaya dan bangunan adat	Pemerintah Kalurahan	Melestarikan warisan budaya suatu dengan mengidentifikasi, mendata, dan memugar situs-situs budaya dan bangunan adat	150.000.000	2025	APB Kal
5	Penyusunan story telling adat istiadat setempat	Pemerintah Kalurahan	Menambah pengetahuan masyarakat luas dengan adanya literatur kebudayaan	60.000.000	2024	APB Kal

6	Kunjungan Lapangan	Pengurus Pelestari Budaya	Meningkatkan kapasitas pengurus pelestari budaya	10.000.000	2023	APB Kal
7	Pembangunan Gedung Budaya	Pemerintah Kalurahan/ Kabupaten/ Provinsi	Adanya akses dan kemudahan bagi masyarakat dalam memahami kebudayaan daerah	250.000.000	2026	APB Kab
8	Kerja sama antar lembaga	Pengurus Pelestari Budaya	Meningkatkan relasi antara pengurus dengan lembaga terkait untuk perkembangan kebudayaan	15.000.000	2024	APB Kal
9	Pengembangan Pariwisata Budaya	Pengurus Pelestari Budaya	Meningkatkan kunjungan wisatawan minat khusus dalam hal kebudayaan	15.000.000	2024	APBKal

F. PENUTUP

Demikian rencana program kerja pelestari budaya Kalurahan Tepus ini kami susun. Kami berharap rencana kerja ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang rencana kegiatan pelestarian budaya yang akan kami laksanakan. Kami juga berharap dapat mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, baik dari pemerintah, masyarakat, maupun pihak-pihak terkait lainnya dalam pelaksanaan rencana kerja ini. Dengan adanya dukungan tersebut, kami yakin dapat mencapai tujuan pelestarian budaya yang telah ditetapkan.